

Akurasi Historis “Storytelling” sebagai Sumber Sejarah: Studi Kasus Konten Sejarah Islam Channel YouTube @NadiaOmara

Virgin Diana Paramita

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
virgindianap6@gmail.com

M. Syamsul Huda

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
msyamsulhuda@gmail.com

Abstrak: Era digitalisasi membawa manusia pada kemudahan dalam memperoleh berbagai informasi, termasuk sejarah. Munculnya platform YouTube sebagai media penyebaran informasi yang banyak dimanfaatkan oleh konten kreator untuk memasarkan akunnya dengan mengunggah video-video sejarah, salah satunya berupa *storytelling*. Ini menggiring adanya tinjauan lebih lanjut dan eksplorasi terhadap konten *storytelling* sejarah Islam mengenai akurasi historis konten yang harus menjaga prinsip historiografi, yaitu ketepatan sumber, keandalan narasi, dan objektivitas. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi akurasi historis *storytelling* dalam konten sejarah Islam pada channel YouTube @NadiaOmara, dengan fokus penelitian pada bagaimana narasi sejarah dapat direpresentasikan sesuai fakta sejarah yang valid. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan pendekatan netnografi serta analisis konten yang mendalam. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi isi konten video *storytelling* sejarah Islam pada channel youtube @NadiaOmara, respon penonton dalam kolom komentar, dan beberapa literatur karya ilmiah berupa jurnal maupun buku yang relevan dengan kajian. Hadirnya media sosial yang mempengaruhi paradigma kehidupan masyarakat akan menggeser penggunaan sumber-sumber sejarah yang masih tersedia secara analog. Dengan adanya pendigitalisasian sumber sejarah, maka akan mempertahankan keberadaan sumber-sumber tersebut. Penggunaan platform YouTube sangat berperan dalam mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap informasi sejarah. Mengingat betapa dekat dan tingginya aktivitas manusia dalam penggunaan media sosial, maka perlu adanya sebuah koraborasi informasi sejarah agar mendapatkan sumber-sumber sejarah yang jelas.

Kata Kunci: *digitalisasi, narasi sejarah, YouTube*

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan era digital seperti saat ini, tentu memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi dan pengetahuan. Hal ini turut menjadi sebab berubahnya pola kehidupan masyarakat dari yang semula hanya menggunakan televisi dan media cetak untuk memperoleh informasi yang kemudian beralih pada penggunaan internet yang dalam perkembangannya juga dapat digunakan pada smartphone yang kecanggihannya hampir menyerupai komputer. Hanya dengan satu genggam tangan dapat

menginstal dan menggunakan berbagai program yang seharusnya diakses menggunakan komputer, salah satunya adalah penggunaan platform YouTube.(Kurniawati & Utama, 2022)

Penggunaan media YouTube telah menjadi bagian dalam kehidupan manusia sehari-hari sebagai alat penting dalam menyampaikan informasi dan budaya. Lebih dari itu, keberadaan platform YouTube turut memberikan dampak yang signifikan pada bidang sejarah. Hal ini memberikan potensi terhadap pentingnya penelitian dan eksplorasi konten video YouTube bergenre sejarah Islam sebagai sumber sejarah. Mengingat keberadaan platform YouTube yang mampu menyimpan, menyampaikan, dan menyajikan informasi dalam bentuk yang dinamis dan dekat dengan pengguna, sehingga perkembangannya telah membawa perubahan pada cara kita menyampaikan, menerima dan memahami sejarah. Hadirnya konten *storytelling* bergenre sejarah beberapa tahun terakhir telah banyak menarik minat masyarakat. Hal ini membuka potensi digunakannya video *storytelling* sejarah Islam dalam media audio visual sebagai sumber sejarah yang dapat memberikan akses yang lebih interaktif dan luas bagi peneliti, sejarawan, bahkan masyarakat umum. Dengan demikian, dibutuhkan sebuah akurasi historis untuk mengetahui kelayakan dari konten tersebut sebelum dijadikan rujukan sumber sejarah.

Melalui penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengevaluasi akurasi historis *storytelling* dalam konten sejarah Islam pada channel YouTube @NadiaOmara, salah satu akun yang menyediakan konten video dengan genre horor, konspirasi, dan sejarah. Objek fokus pada penelitian ini hanya pada genre sejarah Islam yang dalam penyajian narasi sejarahnya yang dikemas dalam bentuk *storytelling*. Metode penelitian ini adalah metode sejarah dengan pendekatan netnografi sebagai alat analisis untuk menemukan hasil penelitian. Didukung dengan kajian teoritis yang digunakan adalah Teori sumber sejarah yang digunakan untuk menganalisis dan mengkritisi isi konten sejarah tersebut sebagai sumber sejarah,(Howell & Prevenier, 2001) serta penggunaan teori sejarah publik untuk mengetahui bagaimana sejarah tersebut disajikan kepada masyarakat umum.(Bodnar, 1992) Perkembangan teknologi komunikasi, seperti sosial media yang pada era modern ini sebagai media baru sangat erat kaitannya dengan teori ini. Oleh karena itu, dalam asumsi peneliti, teori sumber sejarah dan sejarah publik relevan digunakan untuk mengukur historisitas konten sejarah channel YouTube @NadiaOmara sebagai sumber sejarah.

Riset mengenai akurasi historis *storytelling* sebagai sumber sejarah belum banyak dilakukan, terutama pada platform YouTube. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kajian terdahulu, yaitu Jurnal yang ditulis oleh Haldi Patra dan Aldi Dio Afrada, tahun 2020. Dalam tulisan tersebut berjudul “Visualisasi Sejarah dan Sejarah Publik: Tinjauan Konten Sejarah Dalam Platform Youtube” menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan analisis konten. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa konten-konten sejarah yang dimuat dalam empat sampel kanal youtube memiliki keunikan dan kekuatan tersendiri, sehingga berhasil menggundang jutaan orang untuk menyaksikan konten-konten sejarah yang mereka ciptakan. Para pencipta konten tersebut disebut

sebagai sejarawan public yang dapat meraup pundi-pundi ekonomi dari apa yang telah mereka ciptakan.(Patra & Afrada, 2020) Jurnal yang ditulis Mar'atus Soleha tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Buatan (AI) dalam Merekonstruksi Sejarah Pada Akun Instagram @ainusantara. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan netnografi yang menghasilkan pernyataan bahwa penggunaan AI akan membawa dampak pada keobjektifan peristiwa sejarah yang semakin jauh dari data lapangan, menyebabkan distorsi dan salah tafsir pada sejarah itu sendiri. Oleh karena itu, masih terlihat banyak perdebatan mengenai rekonstruksi sejarah dengan menggunakan AI serta perlu adanya riset yang bisa dilakukan dengan penelitian lapangan dan kritik sumber, sehingga interpretasi dapat mendekati keobjektifan sejarah.(Soleha, 2023) Dengan adanya gap penelitian antara kajian terdahulu dengan kajian ini, maka penelitian ini menarik dilakukan karena menggabungkan dua media, yaitu media audio visual (video) dari platform youtube sebagai respon kemajuan teknologi dan media tutur lisan (*storytelling*) dalam menarasikan sejarah. Tentu hal ini membutuhkan kehati-hatian dalam melakukannya, agar tidak menimbulkan potensi kesalahan dalam penyampaian informasi sejarah, sehingga berdampak pada pemahaman sejarah para penikmat video. Munculnya ambisi target pasar dalam industri komersial untuk berkompetisi dengan konten kreator lain menjadi aspek yang perlu diwaspadai, karena dapat mengarah pada bias dan manipulasi informasi sejarah.

Dengan demikian, dalam penelitian ini mengangkat beberapa rumusan masalah, yaitu; *pertama*, bagaimana peran sosial media sebagai sumber sejarah? *Kedua*, bagaimana pengaruh narasi *storytelling* sejarah Islam pada channel YouTube @Nadia Omara terhadap persepsi penonton dalam memahami sejarah Islam? *Ketiga*, bagaimana kredibilitas penggunaan video *storytelling* sejarah Islam pada akun YouTube @NadiaOmara sebagai sumber sejarah? Dengan adanya rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan, yaitu *pertama*, menjelaskan peran sosial media sebagai sumber sejarah; *kedua*, menganalisis respon masyarakat terhadap hadirnya konten *storytelling* sejarah pada video YouTube akun @NadiaOmara; *ketiga*, menguji kredibilitas penggunaan video *storytelling* sejarah sebagai sumber sejarah pada akun YouTube @NadiaOmara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Sosial Media sebagai Sumber Sejarah

Meningkatnya pengguna internet oleh masyarakat turut memberi dampak pada penggunaan media sosial sebagai platform interaktif yang merekam berbagai aktivitas manusia. Patria Gintings, Ketua Ikatan Alumni Sejarah Universitas Indonesia menuturkan bahwa berdasarkan penelitian We Are Social & Hootsuite pada tahun 2018, terdapat 130 juta pengguna aktif media sosial di Indonesia.(“Media Sosial Jadi Sumber Sejarah Peradaban Masa Depan,” 2018) Hal ini telah mengubah paradigma tradisional dalam sejarah, karena pada era perkembangan teknologi digital manusia tidak hanya menjadi konsumen informasi yang tersedia di media sosial, tetapi juga berperan sebagai

produsen. Setiap klik dan unggahan terbaru pada media sosial menciptakan jejak digital yang menceritakan kisah kehidupan sehari-hari.

Sebuah prediksi dari Patria Gintings, peran media sosial akan menggantikan sumber-sumber peradaban analog yang terletak pada daun lontar, prasasti, maupun piramida. (“Media Sosial Jadi Sumber Sejarah Peradaban Masa Depan,” 2018) Hal ini merupakan akibat dari aktivitas manusia itu sendiri yang beralih ke media sosial sebagai tempat mengutarakan segala perasaan, argumen, bahkan penyimpanan momentum dalam hidupnya. Aktivitas demikian akan memunculkan sebuah tren baru dalam dunia sejarah. Peradaban di masa saat ini akan semakin mudah ditemukan di masa mendatang dalam bentuk digital, seperti blog, vlog, postingan media sosial, bahkan chat WhatsApp, sehingga platform media sosial yang tersedia di masa kini akan menjadi tempat sumber sejarah. (“Media Sosial Jadi Sumber Sejarah Peradaban Masa Depan,” 2018)

Keberadaan fitur-fitur media sosial yang menyediakan data real-time, memungkinkan para sejarawan dan peneliti untuk menganalisis sebuah peristiwa yang sedang ramai diperbincangkan. Platform media sosial yang sering dan banyak digunakan masyarakat dapat memberikan pandangan secara langsung mengenai reaksi dan persepsi mereka terhadap berbagai kejadian, termasuk sejarah. Banyak komunitas, organisasi, ataupun lembaga resmi membuka dialog secara online yang sangat memudahkan aksesibilitas, sehingga media sosial menjadi sebuah media buzzer yang efektif untuk digunakan sebagai sumber sejarah. (Kurniawan, 2020, p. 5) Hadirnya pergeseran tersebut, bukan berarti menghilangkan atau membuang sumber-sumber lama yang masih dalam bentuk analog.

Adapun beberapa media sosial yang menyediakan fitur-fitur penyimpanan dan akses umum untuk pencarian sumber sejarah, yaitu *pertama*, Facebook yang dikembangkan oleh Mark Zuckerberg pada tahun 2004 mempunyai halaman fitur untuk mengunggah berita, informasi panjang, foto, bahkan video; *kedua*, Twitter yang hadir pada tahun 2006 mempunyai fitur cuitan untuk membranding diri; *ketiga*, blog yang mempunyai fitur *mainstream* bagi sejarah publik; *keempat*, Pinterest yang hadir pada tahun 2010 mempunyai fitur akses terbuka pada foto dan gambar visual, serta banyak digunakan oleh museum dunia; *kelima*, YouTube mempunyai fitur berbagai video dengan durasi yang panjang, sehingga banyak dimanfaatkan oleh para *vlogger* untuk membagikan videonya, termasuk video sejarah; *keenam*, Instagram yang berkembang pada tahun 2010 dengan fitur yang hampir mirip dengan pinterest, selain foto juga menyediakan fitur berbagai video. (Kurniawan, 2020, pp. 5–6)

Respon Warganet terhadap Konten *Storytelling* Sejarah Islam pada Video YouTube Akun @NadiaOmara

Penggunaan video YouTube sebagai alat untuk menarasikan sejarah memang bukan suatu hal yang baru dilakukan. Banyak kalangan konten kreator yang memvisualisasikan sejarah dalam bentuk animasi yang kemudian dikemas menjadi sebuah video edukasi. Lembaga-lembaga pendidikan telah memanfaatkan platform YouTube sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar, termasuk dalam hal sejarah.

Beberapa kurun waktu tahun terakhir, profesi sebagai YouTubers telah menjamur di kalangan masyarakat. Banyak diantara mereka berlomba-lomba memasarkan produk videonya dalam berbagai jenis dan genre. Salah satu jenis video yang mampu menarik minat seluruh kalangan, termasuk generasi muda, adalah jenis *storytelling* pada akun @NadiaOmara.

Akun yang dibuat pada tahun 2019 tersebut,(Wijayanti, 2023) menyajikan tiga jenis genre *storytelling*, yaitu genre horor, konspirasi, dan sejarah. Genre yang menjadi fokus penelitian ini adalah sejarah Islam yang dikemas dalam sebuah cerita bergaya *storytelling*. Pengakuan dalam *disclaimer*-nya video-video yang akan dinarasikan diperoleh dari sumber-sumber informasi sejarah, baik artikel-artikel, buku-buku, tafsir, ceramah, maupun sumber-sumber lainnya. Ini selalu disampaikan oleh sang kreator pada awal video.

Konten *storytelling* sejarah yang dibuat dan diunggah dalam akun @NadiaOmara tidak hanya mengangkat tema sejarah nasional, tetapi juga sejarah Islam. Tentu dalam hal ini timbul respon-respon dari warganet yang secara keseluruhan merupakan respon positif, baik apresiasi, dukungan, ataupun pembenaran dari warganet terhadap cerita yang dibawakan oleh sang pemilik akun, yaitu Nadia Omara. Respon-respon warganet yang penulis amati dari kolom komentar beberapa konten video yang diunggah dalam akun YouTube @NadiaOmara dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Pertama, adanya respon apresiasi dari warganet yang beragama non-muslim,



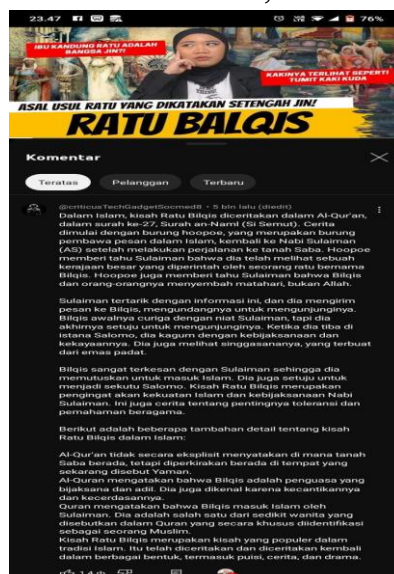
Gambar 1 Hasil dokumentasi pribadi penulis, 2023



Gambar 2 Hasil dokumentasi pribadi penulis, 2023

Pembawaan sang konten kreator dalam bercerita dinilai sangat bagus dan mudah dimengerti, sehingga membuka wawasan kesejarahan bagi masyarakat awam. Mengenai konten sejarah Islam seperti pada contoh, terdapat penilaian dari warganet, bahwa secara tidak langsung konten tersebut juga mendakwahkan agama Islam.

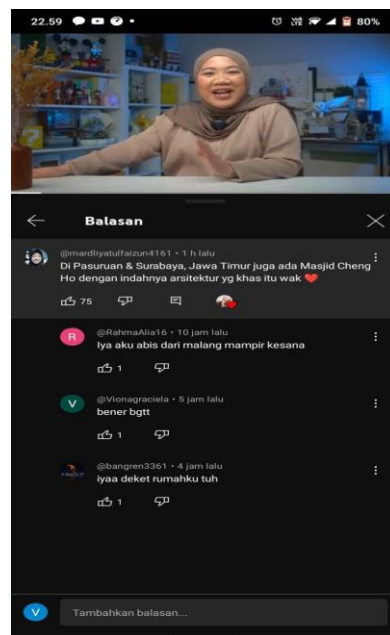
Kedua, adanya respon tambahan dari warganet terhadap *storytelling* yang dapat membuka ruang diskusi baru dalam media sosial,



Gambar 3 Hasil dokumentasi pribadi penulis, 2023



Gambar 4 Hasil dokumentasi pribadi penulis, 2023



Gambar 5 Hasil dokumentasi pribadi penulis, 2023



Gambar 6 Hasil dokumentasi pribadi penulis, 2023

Konten *storytelling* sejarah mendapat dukungan berupa sejumlah tambahan dan apresiasi terhadap cerita yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa persaingan pasar dalam platform YouTube turut mempengaruhi isi konten. Semakin bagus dan mengedukasi, maka pendukung konten tersebut juga semakin banyak.

Melalui bukti-bukti tersebut, kehadiran konten *storytelling* sejarah pada akun @NadiaOmara sangat bermanfaat untuk pemahaman kesejarahan masyarakat, serta dapat dijadikan sebagai sumber sejarah karena konten *storytelling* yang dibuat didasarkan pada sumber berupa artikel, buku, tafsir, ceramah, maupun sumber-sumber lainnya terkait isi konten yang dibuat, serta didukung dengan kebenaran cerita maupun pernyataan dari warganet.

Kredibilitas Video *Storytelling* Sejarah sebagai Sumber Sejarah pada Akun @NadiaOnara

Secara umum kredibilitas merupakan suatu kondisi dapat dipercaya atau dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kredibilitas muncul karena memiliki reputasi yang baik di mata pengamat. Suatu hal dapat dikatakan kredibel tidak harus memiliki kebenaran yang absolut, dimungkinkan kondisi sumber tersebut dalam kondisi sedikit kesalahan, sehingga masih bisa dikatakan sebagai sumber yang kredibel. Sebuah studi kredibilitas yang dilakukan oleh Salwen, Garrison, dan Droscholl pada tahun 2002 melakukan survei telepon guna mengetahui komponen primer kredibilitas pada objek televisi, koran, dan media. Hasil survei pada dua objek, televisi dan koran dapat memunculkan faktor kredibilitas. Berbeda dengan hasil survei media online yang tidak memunculkan sebuah hasil yang menunjukkan faktor kredibilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kacamata responden memandang media online seringkali melakukan bias pada sebuah pemberitaan yang pada kenyataannya hal ini dapat berhubungan dengan *up to*

date sebuah berita. Aktualitas sebuah berita bertopang pada opini dan fakta yang diungkapkan oleh jurnalis tanpa adanya konfirmasi kepada pihak yang bersangkutan. Kesimpulan dari faktor kredibilitas, bahwa sebuah kredibilitas sangat dibutuhkan dalam membangun sebuah kepercayaan, (Din, 2018, pp. 21–24) terlebih dalam hal sumber sejarah. Apabila sumber sejarah yang digunakan kredibel, maka juga akan berpengaruh pada hasil narasi atau historiografi sejarah itu.

Dalam sebuah teknik belajar untuk memahami sejarah, *storytelling* sangat bermanfaat untuk membentuk pemahaman terhadap fakta, konsep, prinsip, sebab-akibat, dan keberlanjutan dalam sejarah. (Febryusri & Zafri, 2019, p. 60) Hal ini karena tuntutan pada kemampuan komunikasi yang baik dalam *storytelling*, sehingga membantu pemahaman dalam aspek-aspek tersebut. (Febryusri & Zafri, 2019, p. 65) Selain itu, pembelajaran sejarah melalui teknik *storytelling* yang ditarik atensinya menjadi konten-konten yang menarik dan penyampaian dengan bahasa yang ringan, mudah dipahami, mampu memudahkan penikmat video menganalisis dan memahami peristiwa sejarah. (Nurdin, 2022, p. 9)

Kredibilitas video *storytelling* sejarah ditentukan pada konteks dan keseriusan niat dalam pembuatan konten. Hal itu karena keahlian seorang ahli sejarah, peneliti, atau narator yang terlatih dapat memberikan legitimasi dan meningkatkan tingkat kepercayaan penikmat video. Penggunaan sumber dari referensi yang dapat dipercaya merupakan kunci utama untuk mengatakan bahwa video *storytelling* sejarah tersebut kredibel sebagai sumber sejarah.

Video *storytelling* sejarah yang kredibel dibangun dari adanya penelitian yang mendalam. Peran konten kreator dalam mengeksplorasi dan memahami konteks sejarah dengan baik sangat dibutuhkan untuk menarasikan fakta-fakta yang relevan dan interpretasi yang mendukung narasi tersebut. Kredibilitas video dapat diperkuat melalui sumber yang dapat diverifikasi dan konteks sejarah yang cermat, seperti dokumen sejarah, arsip, dan wawancara dengan ahli sejarah, sehingga sumber-sumber tersebut dapat menjadi landasan konkret dalam menarasikan sejarah.

Proses verifikasi informasi dan fakta yang disajikan dalam video *storytelling* sangat penting. Hal ini dikarenakan dapat membantu menghindari penyebaran informasi palsu atau distorsi. Sebelum pembuatan video *storytelling* sejarah pada akun YouTube @NadiaOmara, sang pemilik akun telah melakukan pencarian dan verifikasi sumber sejarah melalui beberapa artikel, buku-buku, ceramah, maupun tafsir untuk menarasikan cerita yang akan disampaikan dalam videonya. Hal ini disampaikannya pada awal video sebagai *disclaimer information*.

Terdapat beberapa konten video *story telling* yang akan penulis jadikan contoh sebagai bukti kredibilitas penggunaan *storytelling* sejarah Islam pada video akun @NadiaOmara sebagai sumber sejarah:

Pertama, konten video *storytelling* sejarah yang berjudul "Asal Usul Yahudi dari Sudut Pandang Islam", dalam video tersebut sang konten kreator menceritakan bahwa Yahudi merupakan sebuah suku yang selalu disandingkan dengan bani Israil, dimana Bani Israil merupakan kaum dari Nabi Yakub yang terdiri dari 12 kabilah dan

pada perkembangannya mereka hidup di Mesir selama 400 tahun di bawah kepemimpinan Nabi Yusuf. Namun, karena kepemimpinan telah berganti pada masa Fir'aun, Bani Israil ini mengalami penindasan dan penyiksaan karena alasan jumlah mereka yang mulai menyaingi penduduk asli Mesir dan agama yang mereka anut adalah tauhid monoteisme. Maka diutuslah Nabi Musa untuk menyelamatkan mereka dari kekejaman Fir'aun. Lambat laun sikap yang tidak sewajarnya ditunjukkan oleh Bani Israil dengan tidak meyakini kenabian Nabi Musa. Dengan sikap demikian Nabi Musa pergi meninggalkan kaumnya untuk menenangkan diri di Gunung Tsur dan menitipkan tanggung jawab kepemimpinannya kepada saudaranya, Nabi Harun. Akan tetapi, Bani Israil justru menentang Nabi Harun dan memilih menyembah patung sapi dari emas yang dibuat oleh Bangsa Samiri. Hal tersebut diketahui Nabi Musa dan membuatnya murka hingga membanting sebuah batu tulis yang bertuliskan kitab Taurat asli hingga hancur berkeping-keping. Sikap yang membangkang ditunjukkan Bani Israil saat akan memasuki sebuah tanah yang dijanjikan, mereka diperintahkan untuk bersikap rendah hati dan bersujud. Namun sebaliknya, mereka dengan sombongnya mengangkat kepala bersikap angkuh. Berdasarkan yang dituturkan Nadia Omara menurut ahli tafsir tanah yang dijanjikan merupakan wilayah tempat suci yang berbeda di Syam, Yerusalem. Akibat keangkuhannya, mereka dihukum oleh Allah dengan dilarangnya Bani Israil untuk memasuki tanah tersebut selama 40 tahun. Sehingga mereka kebingungan mencari tempat tinggal hingga Nabi Musa wafat. Kepemimpinan setelah 40 tahun berganti pada masa Nabi Daud As. Dimasa ini mereka berhasil memasuki Yerusalem melalui Gunung Sinai. Kemudian Bani Israil dipimpin oleh Nabi Sulaiman dengan kehidupan yang makmur. Setelah Nabi Sulaiman wafat, timbul perpecahan dalam internal Bani Israil yang menjadi awal terbentuknya Bangsa Yahudi. Kubu pertama terdiri dari 10 kabilah dan disebut sebagai Kerajaan Israel dengan ibu kota Sumeria yang kemudian diserang oleh pasukan asiria pada tahun 738 SM di bawah pimpinan Tiglath Pileser III dan kemudian berlanjut pada tahun 721 SM dibawah pimpinan Raja Sargon II. Dari penyerangan-penyerangan tersebut, akhirnya Kerajaan Israel tercerai berai dan tidak memiliki penerus keturunan. Sementara 2 kabilah lainnya (Yahuda dan Bunyamin) mendirikan pemerintahan dengan nama Kerajaan Yahuda yang beribukota Yerusalem. Kerajaan ini juga diserang pada tahun 607 SM oleh pasukan Babilonia dibawah komando Kaisar Nebukadnazer yang membuat pemimpin terakhir Kerajaan Yahuda meninggal dan kepemimpinan Kerajaan Yahuda berakhir pada 587 SM. Sisa-sisa rakyat Yahuda dibuang ke Babilonia untuk dijadikan budak. Dalam sejarah mengatakan bahwa mereka adalah cikal bakal Bangsa Yahudi. Peralihan kekuasaan ke tangan Romawi menjadi Bangsa Yahudi mulai bangkit dan mulai kembali ke Yerusalem. Namun hubungan baik yang terjalin antara Romawi dengan Bangsa Yahudi lambat laun memburuk dan mereka diusir dari Yerusalem oleh Romawi dan menyebar ke berbagai bangsa di dunia. Hingga kekuasaan Yerusalem takluk di tangan Islam pada masa Khalifah Umar bin Khattab, kemudian dilanjutkan pada masa Dinasti Umayyah dengan pusat di Damaskus, dilanjutkan pada masa Abbasiyah, kemudian Fatimiyah. Namun, di tahun 1095 M, Yerusalem berada di tangan Nasrani dan direbut

kembali pada tahun 1516 di masa Utsmaniyah yang kemudian diruntuhkan oleh pasukan Inggris tahun 1917 yang memicu kembalinya Bangsa Yahudi untuk merebut Yerusalem yang mengklaim sebagai tanah leluhurnya.

Secara garis besar, cerita yang disampaikan oleh sang konten kreator hampir sama dengan apa yang tertulis dalam tulisan karya ilmiah, serta dalam pengakuannya mengenai dari mana ia memperoleh sumber-sumber sejarah tersebut dan cara penyampaian yang tidak mengandung unsur bias dan keperluan untuk memasarkan kontennya saja, maka dalam hal ini Nadia Omara, sang konten kreator memang mempertahankan prinsip historiografi. Akan tetapi, dalam hal *storytelling* yang notabene adalah orang bercerita, tetap saja terdapat kekurangan dalam penjelasan yang dipaparkan. Misalnya, dalam sebuah jurnal yang berjudul “Hubungan Yahudi dan Islam Dalam Lintasan Sejarah” yang menjelaskan asal kata “Yahudi” yaitu *hada yahudu* yang artinya *raja’a yarji’u* atau dalam bahasa Indonesia adalah kembali, atau bersamaan dengan kata *yatubu*, *taubatan* yaitu bertaubat arltau orang yang bertaubat.(Amin & Susmihara, 2022, p. 268) Selain itu mengenai asal usul terbentuknya Bani Israil yang berawal dari kisah Nabi Ibrahim hingga Nabi Yusuf yang menjelaskan secara lebih rinci bagaimana Bani Israil itu terbentuk juga dijelaskan dalam jurnal tersebut.(Amin & Susmihara, 2022, pp. 268–271) Begitupun dalam buku yang berjudul Yahudi, Tuhan, dan Sejarah karya Max Isaac Dimont. Dalam buku tersebut dijelaskan perjalanan panjang Bangsa Yahudi selama 4.000 tahun, dimulai dari abad 20 SM hingga abad 20 M.(Dimont, 2018) Maka, dalam hal ini, video konten *storytelling* sejarah pada akun YouTube @NadiaOmara yang menceritakan sebagian kecil dari sejarah Bangsa Yahudi dapat dijadikan sarana pembelajaran sejarah, serta dapat dikatakan kredibel karena prinsip historiografi yang dijaga oleh sang konten kreator, yang mana sumber-sumber tersebut didapatkan dari buku-buku, artikel, ceramah, maupun tafsir, yang kemudian dilakukan kritik sumber, sehingga mengurangi unsur subjektivitas dari sang konten kreator.

Kedua, video *storytelling* sejarah yang berjudul "Laksamana Cheng Ho - Laksamana Asal Cina yang Membantu Islamisasi di Nusantara", sang konten kreator menceritakan biografi Cheng Ho yang memuat latar belakang kehidupan dan perannya sebagai seorang laksamana dalam ekspedisi persahabatan ke berbagai negara. Namun, dalam video tersebut tidak menceritakan detail mengenai cara atau metode penyebaran Islam di Nusantara yang dilakukan oleh Cheng Ho. Sudut pandang ini, penulis ambil setelah membaca beberapa tulisan ilmiah mengenai Laksamana Cheng Ho. Kesesuaian cerita yang disampaikan oleh sang konten kreator dapat dilihat dari pernyataannya mengenai tahun lahir, tempat lahir, nama kecil, nama, ayah, nama ibu, dan keturunan nenek moyang dari Laksamana Cheng Ho, yaitu ia lahir pada 1371 M di Provinsi Yunnan, China dengan nama kecil Ma He, dimana Ma artinya adalah Muhammad yang menandakan bahwa ia adalah seorang muslim. Ia lahir dari pasangan suami istri Ma Haji adalah ayahnya dan Wen adalah ibunya. Pernyataan ini sama dengan apa yang dijelaskan dalam buku “Laksamana Cheng Ho: Jejak Damai Penjelajah Dunia” yang ditulis oleh Sebastian Atmodjo.(Atmodjo, 2010, pp. 1–3) Oleh karena, video

storytelling tersebut dapat dikatakan kredibel karena pernyataan yang disampaikan oleh sang konten kreator sama dengan penjelasan yang ada di buku maupun sumber-sumber lainnya.

KESIMPULAN

Meningkatnya penggunaan media sosial oleh masyarakat telah banyak mempengaruhi keberlangsungan kehidupan masyarakat itu sendiri., tidak terkecuali pada minat pengetahuan tentang sejarah. Hadirnya konten sejarah yang dibawa oleh seorang konten kreator yang mengemas kontennya dengan gaya *storytelling* telah banyak menarik minat masyarakat luas, baik kalangan muda maupun tua, kalangan akademis maupun non-akademis. Ini yang mendasari adanya penelitian mengenai akurasi historis yang dibawa oleh sang konten kreator.

Hasil yang dapat dituliskan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa konten sejarah Islam pada chanel YouTube @NadiaOmara adalah kredibel, ini karena sang konten kreator tidak hanya menggunakan media digital sebagai platform untuk mencari popularitas atau ekonomi yang dapat menimbulkan distorsi dan bias pada penyampaian sejarahnya. Tetapi dalam hal ini sang konten kreator tetap menjaga prinsip historiografi, dimana ia melakukan pencarian sumber-sumber sejarah Islam dari sumber yang kredibel pula, seperti buku, artikel, tafsir, maupun ceramah. Kemudian dilakukan kritik dan intepretasi sumber dengan cara tetap menyampaikan berbagai perbedaan pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam sumber yang diperoleh. Dengan demikian, historiografi yang dibawa tidak terdistorsi dan mengandung bias.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah diucapkan penulis kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas nikmat, rahmat, tauhid, dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan artikel ini tepat waktu. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu alaihi wassalam*. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Syamsul Huda, M.Fil.I ; Dr. Imam Ibnu Hajar, S. Ag., M. Ag. ; Dr. Wasid, M.Fil.I atas bimbingan dan dukungannya,
2. Orang tua, sanak saudara, dan teman-teman yang telah mendukung penulisan artikel ini.

Penuh rasa kesadaran, penulisan artikel ini masih jauh dari kata sempurna. Karenanya proses belajar yang harus tetap dilakukan oleh penulis. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Ucapan permohonan maaf penulis sampaikan, apabila terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi pribadi penulis dan pembaca terutama.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, N. F., & Susmihara. (2022). Hubungan Yahudi dan Islam dalam Lintasan Sejarah. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 13. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:ezsYjo0OyFcJ:scholar.google.com/+sejarah+bangsa+yahudi+&hl=id&as_sdt=0,5

- Atmodjo, S. (2010). *Laksamana Cheng Ho: Jejak Damai Penjelajah Dunia*. Kompas.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=gnseEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:7yj8M7bR0jJ:scholar.google.com/&ots=vGCGDDaJ_e&sig=flJDpSvILrdpl_E3H5XQYGGvVW4&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Bodnar, J. (1992). *Remaking America: Public Memory, Commemoration, and Patriotism in the Twentieth Century*. Princeton University Press.
- Dimont, M. I. (2018). *Yahudi, Tuhan, dan Sejarah*. IRCISDO.
- Din, F. I. (2018). *Analisis Kredibilitas Komunikasi Info Cepat Wilayah Ponorogo(ICWP) dalam Membangun Trust pada Member Grup*. Universitas Muhammadiyah ponorogo.
- Febryusri, R., & Zafri. (2019). Penggunaan Teknik Storytelling dalam Keterampilan Menyajikan Cerita sejarah di SMA Negeri 3 Painan. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 1(3), 60–66.
- Howell, M., & Prevenier, W. (2001). *From Reliable Sources: An Introduction to Historical Methods*. Cornell University Pres.
- Kurniawan, H. (2020). Infografik Sejarah dalam Medi Sosial: Tren Pendidikan Sejar Publik. *Sejarah Dan Budaya Jurnal Sejarah Budaya Dan Pengajarannya*, 14(2), 1–13.
- Kurniawati, L., & Utama, A. A. (2022). Dampak Penggunaan Media Sosial YouTube terhadap Perilaku negatif Anak (Studi Kasus pada SDN 2 Sumbawa). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6(2), 2585–2592.
- Media Sosial Jadi Sumber Sejarah Peradaban Masa Depan. (2018). *Okeozone*.
<https://techno.okeozone.com/read/2018/10/17/207/196177/media-sosial-jadi-sumber-sejarah-peradaban-masa-depan>
- Nurdin, M. F. (2022). Pengaruh Media Instagram Berbasis Storytelling terhadap Kemampuan Literasi Sejarah Siswa kelas IX IPS SMA Negeri 1 Tarik. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 12(4), 1–14.
- Patra, H., & Afrada, A. D. (2020). Visualisasi Sejarah dan Sejarah Publik: Tinjauan Konten Sejarah dalam Platform Youtube. *Jurnal Sejarah*, 3(2), 49–62.
- Soleha, M. (2023). Pengaruh Kecerdasan Buatan (AI) dalam Merekonstruksi Sejarah pada Akun Instagram @ainusantara. *Proceedings of International Conference on Islamic Civilization and Humanities*, 1.
- Wijayanti, R. I. (2023). Siapa Nadia Oamara? YouTuber Konten Berpenghasilan Miliaran Rupiah. *IDX Channel*. <https://www.idxchannel.com/ecotaiment/siapa-nadia-omara-youtuber-konten-horor-berpenghasilan-miliaran-rupiah#:~:text=Nadia Omara atau Nadia Fairuz, konten kreator sejak 2019 lalu>